

## HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DENGAN PENANGANAN AWAL DIARE PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DESA GEDANG

Lili Suryani, Moza Suzana Sofhi Dwi Andini  
Email: lili.suryani.8719@gmail.com  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Insani Sakti

### **Abstract**

*According to the latest data from WHO (World Health Organization) in 2024, there were around 1.7 billion cases of diarrhea in children worldwide which resulted in 443,832 deaths in children under 5 years of age each year, and an additional 50,851 children aged 9 years, while the country with the most diarrhea in children in the United States was 350 million cases each year and 48 million of them were caused by bacteria in food. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of parents and the initial handling of diarrhea in toddlers aged 1-5 years. This type of research is quantitative analytical with a cross-sectional study approach. The independent variable in the study is the role of parents, while the dependent variable is the initial handling of diarrhea in toddlers aged 1-5 years. The population in this study were all children suffering from diarrhea at the Gedang Village Health Center in 2024 as many as 283 people with a sample of 74 people. The sampling technique used was the Accidental Sampling technique. This study was conducted in the Working Area of the Gedang Village Health Center, Sungai Penuh City, in January-June 2025. The results showed that most 47 (63.5%) respondents had poor parental roles, and most 42 (56.8%) respondents had poor initial handling of diarrhea in toddlers aged 1-5 years, with the results of the statistical test (Chi-Square) obtained a value of  $p = 0.005$  ( $p < 0.05$ ). The conclusion of the study shows that there is a relationship between the role of parents and the initial handling of diarrhea in toddlers aged 1-5 years. The researcher's suggestion from the results of the study is that it can be applied in daily nursing practice, such as providing health education regarding the first handling of diarrhea, so that the role of parents will be even better.*

**Keywords :** *Role of Parents & Initial Handling of Diarrhea*

### **Abstrak**

Data terakhir WHO (World Health Organization) pada tahun 2024, terdapat sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak di seluruh dunia yang mengakibatkan anak dibawah usia 5 tahun mengalami kematian sebanyak 443.832 anak setiap tahunnya, serta tambahann sebanyak 50.851 anak usia 9 tahun, adapun negara terbanyak yang mengalami diare pada anak di Amerika Serikat sebanyak 350 juta kasus setiap tahunnya dan 48 juta diantaranya terjadi diakibatkan oleh bakteri pada makanan. Tujuan pada penelitian ini diketahui hubungan peran orangtua dengan penanganan awal diare pada balita usia 1-5 tahun. Jenis penelitian ini kuantitatif bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional study. Variabel independent dalam penelitian adalah peran orangtua, sedangkan variable dependen adalah penanganan awal diare pada balita usia 1-5 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang menderita diare di Puskesmas Desa Gedang pada tahun 2024 sebanyak 283 orang dengan sampel sebanyak 74 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental Sampling. Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh, dilaksanakan pada Bulan Januari-Juni Tahun 2025. Didapatkan hasil bahwa sebagian besar 47 (63,5%) responden dengan peran orangtua kurang baik, sebagian besar 42 (56,8%) responden dengan penanganan awal diare kurang baik pada balita usia 1-5 tahun, dengan hasil uji statistic (Chi Square) diperoleh nilai  $p=0.005$  ( $p<0.05$ ). Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan peran orangtua dengan penanganan awal diare pada balita usia 1-5 tahun. Saran peneliti dari hasil penelitian agar dapat diterapkan dalam praktek keperawatan sehari-hari seperti memberikan pendidikan kesehatan dalam penanganan pertama diare, sehingga peran orangtua akan semakin baik

**Kata kunci :** *Peran Orangtua & Penanganan Awal Diare*

## PENDAHULUAN

Penyakit berbasis lingkungan adalah masalah kesehatan yang sering ditemukan pada Negara berkembang. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi lingkungan dan sulitnya akses ke fasilitas kesehatan menyebabkan mudahnya penyakit untuk muncul dan berkembang. Salah satu penyakit berbasis lingkungan adalah penyakit diare (Wisma, 2018 : 35). Penyakit diare merupakan kondisi saat buang air besar yang sangat encer, biasanya setidaknya tiga kali dalam periode 24 jam (World Health Organization 2017 : 35). Diare dapat mengakibatkan penurunan nafsu makan, sakit perut, rasa lelah, hingga penurunan berat badan. Diare juga dapat mengakibatkan kehilangan cairan elektrolit secara mendadak sehingga mengakibatkan penderita mengalami komplikasi seperti dehidrasi, kerusakan organ, bahkan koma (Utami & Luthfiana, 2016 : 35).

Data terakhir WHO (World Health Organization) pada tahun 2024, terdapat sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak di seluruh dunia yang mengakibatkan anak dibawah usia 5 tahun mengalami kematian sebanyak 443.832 anak setiap tahunnya, serta tambahann sebanyak 50.851 anak usia 9 tahun, adapun negara terbanyak yang mengalami diare pada anak di Amerika Serikat sebanyak 350 juta kasus setiap tahunnya dan 48 juta diantaranya terjadi diakibatkan oleh bakteri pada makanan (World Health Organization, 2024 : 38).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (2023), mengenai prevalensi diare di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 2,0%, adapun kota yang paling banyak mengalami diare yaitu di Papua Tengah sebanyak 13,0%, kemudian disusul oleh Papua Pegunungan sebanyak 10,4% dan yang ketiga Papua Selatan. Permasalahan kesehatan yang banyak terjadi pada anak salah satunya adalah diare. Diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia, dan termasuk dalam 10 penyakit terbanyak di Indonesia. Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang ketiga angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitasnya) anak di berbagai negara termasuk Indonesia. Ketidakmampuan keluarga untuk melakukan pencegahan dan penanganan dini diare pada anak di rumah juga menyebabkan semakin

parahnya kondisi kesehatan pada anak tersebut (Pramesti, 2017 : 2).

Badan Pusat Statistik tahun 2023 penyakit diare pada anak di Provinsi Jambi mencatat, sebanyak 46.379 kasus yang mengalami diare, adapun Kabupaten atau Kota di Provinsi Jambi yang paling banyak mengalami diare yaitu di Kota Merangin pada tahun 2023 sebanyak 6.653 kasus, sedangkan Kota Sungai Penuh menempati urutan terbanyak dari 11 Kabupaten atau Kota di Provinsi Jambi sebanyak 732 kasus (Badan Pusat Statistik, 2023).

Data yang didapatkan di Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh tahun 2025 mengenai data pasien yang mengalami diare pada anak, Puskesmas Desa Gedang merupakan Puskesmas terbanyak dari 11 Puskesmas yang berada di Kota Sungai Penuh yang paling banyak mengalami diare pada anak, didapatkan bahwa pada tahun lalu penderita diare menempati urutan ke

3 dari 10 penyakit terbanyak, pada tahun 2022 penderita diare pada anak sebanyak 165 orang, pada tahun 2023 penderita diare meningkat sebanyak 182 orang, dan pada tahun 2024 yang menderita diare meningkat sebanyak 283 orang (Puskesmas Desa Gedang, 2025).

Penyakit diare merupakan kondisi saat buang air besar yang sangat encer, biasanya setidaknya tiga kali dalam periode 24 jam (World Health Organization 2017 : 35). Diare dapat mengakibatkan penurunan nafsu makan, sakit perut, rasa lelah, hingga penurunan berat badan. Diare juga dapat mengakibatkan kehilangan cairan elektrolit secara mendadak sehingga mengakibatkan penderita mengalami komplikasi seperti dehidrasi, kerusakan organ, bahkan koma (Utami & Luthfiana, 2016 : 35). Beberapa dampak yang terjadi akibat penyakit diare, antara lain : secara fisik dapat mengakibatkan dehidrasi dan komplikasi berupa sepsis dan abses liver. Secara psikologis, hospitalisasi pada anak yang menderita dapat mengakibatkan gangguan perkembangan anak (Utami dalam Arindari & Yulianto, 2018 :

48). Selain itu, penyakit diare juga secara tidak langsung memberikan dampak pada ekonomi keluarga, baik berupa biaya transportasi yang harus dikeluarkan selama anak dirawat di rumah sakit ataupun Puskesmas (Putri dalam Arindari & Yulianto, 2018 : 48).

Peran orangtua dalam penanganan diare sangatlah penting. Orangtua membutuhkan

pengetahuan dan perilaku yang baik agar dapat melakukan tindakan pemberian oralit pada balita saat mengalami. Diare bisa berakibat buruk jika tidak ditangani, dengan pengetahuan orangtua yang minim pasti sulit untuk mencegah diare, efek lebih lanjut pada diare yang tidak diobati lengkap yaitu dehidrasi dengan efek lebih lanjut adalah kematian anak di bawah usia lima tahun (Hizkia I.P, 2022 : 559).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yustari I, Pujiati W & Sari K pada tahun penelitian (2020) dengan judul penelitian yaitu “Hubungan Peran Orang Tua Dalam Penanganan Awal Diare Di Rumah Dengan Derajat Dehidrasi Pada Balita Usia 0-5 Tahun Di Ruang Anak Rsud Engku Haji Daud Tanjung Uban”. Didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan peran orang tua dalam penanganan awal diare di rumah dengan derajat dehidrasi pada balita usia 0-5 tahun, dengan p value 0,013 ( $p < 0,05$ ). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Indahyanti V, Muafiro A & Kholifah N.S pada tahun penelitian (2022) dengan judul penelitian yaitu “Hubungan Antara Penanganan Anak Diare Di Rumah Oleh Orang Tua Dengan Tingkat Dehidrasi”. Didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara penanganan anak diare di rumah oleh orang tua dengan tingkat dehidrasi, dengan p value 0,011 ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 05 Februari 2025 di Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh, berdasarkan wawancara terhadap 10 orang ibu yang memiliki anak mengalami diare, 10 orang ibu mengatakan, apabila anaknya mengalami diare, ibunya akan membeli obat ke apotik terdekat, apabila diare pada anaknya tidak dapat di atasi juga, ibu akan membawa anaknya ke pelayanan kesehatan terdekat seperti Rumah Sakit, bila ditanya tentang penanganan awal diare dirumah ibu tidak tau cara melakukan penanganan diare. Maka dari itu penulis tertarik untuk menulis Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Hubungan Peran Orangtua Dengan Penanganan Awal Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Tahun 2025”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*, yaitu studi tentang masalah kesehatan atau penyakit atau faktor-faktor resiko dengan pengumpulan

data (misalnya observasi atau pengukuran) hanya satu kali. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah peran orangtua, sedangkan variabel *dependen* adalah penanganan awal diare pada balita usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang menderita diare di Puskesmas Desa Gedang pada tahun 2024 sebanyak 283 orang, dengan sampel sebanyak 74 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Adapun kriteria inklusi untuk menjadi sampel adalah :

- 1) Ibu yang mempunyai Balita dengan riwayat diare.
- 2) Ibu yang mempunyai Balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh.
- 3) Kooperatif serta bersedia menjadi subjek penelitian.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Januari-Juni Tahun 2025. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner mengukur variabel peran orangtua dengan penanganan awal diare pada balita usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Tahun 2025.

Uji Validitas pada penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Sungai Penuh, dengan responden sebanyak 15 orang. Adapun kuesioner peran orangtua dengan r hitung dalam rentang 0,469-0,839, sedangkan kuesioner penanganan awal diare dalam rentang 0,495- 0,910, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini valid. Uji reliabilitas pada penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Sungai Penuh, dengan responden sebanyak 15 orang. Adapun kuesioner peran orangtua adalah 0,901 ( $> 0,60$ ), sedangkan kuesioner penanganan awal diare adalah 0,919 ( $> 0,60$ ), maka kuesioner dikatakan reliabel.

Data yang telah diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan lembar observasi sesuai dengan variabel penelitian yaitu hubungan peran orangtua dengan penanganan awal diare pada balita usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Tahun 2025. Data penunjang yang diperoleh dari Puskesmas Desa Gedang yang berupa seluruh anak yang menderita diare di Puskesmas Desa Gedang pada tahun 2024 dan

hal

- hal yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari rekapulasi Puskesmas Desa Gedang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

1. Diketahui distribusi frekuensi peran orangtua di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang

**Tabel 1**

**Diketahui Distribusi Frekuensi peran orang tua diwilayah kerja puskesmas Desa Gedang.**

Peran orang tua	F	%
Kurang baik	47	63,5
Baik	27	36,5
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar 47 (63,5%) responden dengan peran orangtua kurang baik, hampir setengahnya 27 (36,5%) responden dengan

peran orangtua baik di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Tahun 2025

2. Diketahui distribusi frekuensi penanganan awal diare pada balita usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang

**Tabel 2**

**Diketahui distribusi frekuensi penanganan awal diare pada balita usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang**

Penanganan Awal Diare	F	%
Kurang Baik	42	56,8
	32	43,2
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar 42 (56,8%) responden dengan penanganan awal diare kurang baik, hampir setengahnya 32 (43,2%) responden dengan

penanganan awal diarebaik pada balita usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Tahun 2025.

### B. Analisa Bivariat

Hubungan Peran Orangtua Dengan Penanganan Awal Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang

**Tabel 3**

**Hubungan Peran Orangtua Dengan Penanganan Awal Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang**

		penanganan awal diare		total	p value
		kurang baik	baik		
peran orang tua	kurang baik	33	14	47	0,05
		44,6%	18,9%	63,5%	
	baik	9	18	27	
		12,2%	24,3%	36,5%	
<b>total</b>		42	32	74	
		56,8%	43,2%	100,0%	

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil proporsi lebih banyak ditemukan pada responden dengan peran orangtua kurang baik dan penanganan awal diare kurang baik hampir setengahnya 33 (44,6%) responden, dibandingkan dengan responden terhadap peran orangtua baik dan penanganan awal diare baik sebagian kecil 18 (24,3%) responden. Hasil uji statistik (*Chi Square*) diperoleh nilai  $p=0.005$  ( $p<0.05$ ), berarti ada hubungan peran orangtua dengan penanganan awal diare pada balita usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Tahun 2025.

### **1. Diketahui distribusi frekuensi peran orangtua di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagian besar 47 (63,5%) responden dengan peran orangtua kurang baik, hampir setengahnya 27 (36,5%) responden dengan peran orangtua baik di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustari I, Pujiati W & Sari K pada tahun penelitian (2020) dengan judul penelitian yaitu "Hubungan Peran Orang Tua Dalam Penanganan Awal Diare Di Rumah Dengan Derajat Dehidrasi Pada Balita Usia 0-5 Tahun Di Ruang Anak Rsd Engku Haji Daud Tanjung Uban". Didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar

17 (80, 0%) responden dengan peran orangtua kurang baik.

Peran orangtua dalam suatu keluarga adalah sangat penting dalam mendidik anak agar menjadi pandai, berpengalaman, berpengetahuan dan dapat berperilaku dengan baik. Orangtua memiliki banyak cara dalam memberikan pendidikan kepada anak, baik dengan memberikan pendidikan formal, pendidikan nonformal, maupun pendidikan informal. Sebagai tempat pertama dalam memberika pendidikan, orangtua seharusnya memberikan contoh yang baik karena anak pada usia dini merupakan masa keemasan bagi anak. Anak akan mudah menirukan apa yang dilakukan oleh orangtuanya (Djolong F.A dkk, 2023 : 93-94).

Menurut Friedman M dalam Duryat M, Abdurohim S & Permana A (2021 : 13)

struktur peran dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: peran formal (peran yang tampak jelas) yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogeny. Peran normal yang standar terdapat dalam keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah/istri- ibu adalah peran sebagai *provider* (penyedia), pengatur rumah tangga, memberikan perawatan, sosialisasi anak, rekreasi, persaudaraan (memelihara hubungan keluarga paternal dan maternal), terapeutik, seksual. Peran informal (peran tertutup) yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu dan didasarkan pada atribut-atribut kepribadian anggota keluarga individual. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal.

Menurut Valeza dalam dalam Riadi M (2022 : 2) terdapat beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi peran orangtua didalam keluarga, antara lain yaitu sebagai berikut : latar belakang pendidikan orangtua, tingkat ekonomi orangtua, jenis pekerjaan orangtua, waktu yang tersedia dan jumlah anggota keluarga. Diare juga didefinisikan sebagai suatu kumpulan dari gejala infeksi pada saluran pencernaan yang dapat disebabkan oleh beberapa organisme seperti bakteri, virus dan parasite. Beberapa organisme tersebut biasanya menginfeksi saluran pencernaan manusia melalui makanan dan minuman yang telah tercemar oleh organisme tersebut (*food borne disease*) (Mendri & Prayogi, 2017 : 177).

Peneliti berasumsi bahwa, rata-rata yang didapatkan pada responden dengan peran orangtua kurang baik, dimana penyebab peran orangtua kurang baik yaitu kurangnya pengetahuan tentang penanganan diare, kurangnya perhatian terhadap kebersihan diri dan lingkungan, serta keterbatasan ekonomi yang membuat akses ke fasilitas kesehatan atau makanan bergizi menjadi sulit, sehingga dapat menyebabkan diare pada anak, maka dari

itu, sebaiknya orangtua perlu memahami pentingnya rehidrasi dengan cairan oralit, menjaga asupan nutrisi, dan mengenali tanda-tanda dehidrasi pada anak. Selain itu, menjaga kebersihan lingkungan dan makanan juga berperan penting dalam pencegahan diare.

## **2. Diketahui distribusi frekuensi penanganan awal diare pada balita usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagian besar 42 (56,8%) responden dengan penanganan awal diare kurang baik, hampir setengahnya 32 (43,2%) responden dengan penanganan awal diare baik pada balita usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indahyanti V, Muafiro A & Kholifah N.S pada tahun penelitian (2022) dengan judul penelitian yaitu "Hubungan Antara Penanganan Anak Diare Di Rumah Oleh Orang Tua Dengan Tingkat Dehidrasi". Didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar 23 (70,0%) responden dengan penanganan awal diare kurang baik

Diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair (Suriadi & Yuliani, 2010 : 80). Sedangkan menurut Ferasinta dkk (2021 : 92-93) diare adalah suatu gangguan buang air besar dengan frekuensi 3 kali atau lebih dari 3 kali pada anak, sedangkan pada neonates lebih dari 4 kali dalam 24 jam dengan konsistensi lembek, cair dengan anatau tanpa lender darah.

Menurut Ferasinta dkk (2021 : 93) penyebab diare pada anak yaitu disebabkan oleh : adanya infeksi dari dalam usus yang dapat menular melalui oral atau fecal (infeksi internal), adanya infeksi diluar alat pencernaan atau disebut infeksi parental, yang biasa terjadi pada anak usia dibawah dua tahun, adanya melabsopsi karbohidrat protein dan lemak atau zat nutrisi di usus halus.

Menurut Ferasinta dkk, (2021 : 95), adapun manifestasi klinis diare yakni: pada anak, frekuensi buang air besar 3 kali atau lebih dalam 24 jam dengan konsistensi lembek

atau cair, pada neonates, frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali dalam 24 jam dengan konsistensi lembek atau cair, kondisi feses dapat disertai lender atau darah, anak cengeng atau gelisah dan adanya demam dan tidak ada nafsu makan. Menurut Pratiwi R (2023 : 1), adapun beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meredakan diare pada anak dirumah adalah sebagai berikut : memberikan minum secukupnya, jangan hentikan berikan ASI, selingi air putih dengan pemberian oralit, berikan anak makan dalam porsi kecil tapi sering, pilih makanan yang mudah dicerna dan berikan obat diare sebagai solusi terakhir

Peneliti berasumsi bahwa, rata-rata yang didapatkan pada responden dengan penanganan awal diare kurang baik, dimana penyebab penanganan awal diare kurang baik yaitu kurangnya pengetahuan tentang penanganan diare ataupun keterlambatan mencari pertolongan medis ke pelayanan kesehatan terdekat. Maka dari itu, penanganan awal diare yang baik meliputi beberapa langkah penting. Pertama, pastikan untuk mencegah dehidrasi dengan minum banyak cairan, seperti oralit, air putih, atau minuman isotonik. Kedua, konsumsi makanan yang mudah dicerna seperti bubur, nasi, atau pisang. Kemudian hindari makanan yang sulit dicerna, berlemak, atau pedas. Ketiga, jaga kebersihan diri dan makanan untuk mencegah penyebaran infeksi lebih lanjut.

## **2. Hubungan Peran Orangtua Dengan Penanganan Awal Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang**

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil proporsi lebih banyak ditemukan pada responden dengan peran orangtua kurang baik dan penanganan awal diare kurang baik hampir setengahnya 33 (44,6%) responden, dibandingkan dengan responden terhadap peran orangtua baik dan penanganan awal diare baik sebagian kecil 18 (24,3%) responden. Hasil uji statistic (*Chi Square*) diperoleh nilai  $p=0.005$  ( $p<0.05$ ), berarti ada hubungan peran orangtua dengan penanganan awal diare pada balita usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustari I, Pujiati W & Sari K pada tahun penelitian (2020) dengan judul penelitian yaitu “Hubungan Peran Orang Tua Dalam Penanganan Awal Diare Di Rumah Dengan Derajat Dehidrasi Pada Balita Usia 0-5 Tahun Di Ruang Anak Rsud Engku Haji Daud Tanjung Uban”. Didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan peran orang tua dalam penanganan awal diare di rumah dengan derajat dehidrasi pada balita usia 0-5 tahun, dengan p value 0,013 ( $p < 0,05$ ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indahyanti V, Muafiro A & Kholifah N.S pada tahun penelitian (2022) dengan judul penelitian yaitu “Hubungan Antara Penanganan Anak Diare Di Rumah Oleh Orang Tua Dengan Tingkat Dehidrasi”. Didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara penanganan anak diare di rumah oleh orang tua dengan tingkat dehidrasi, dengan p value 0,011 ( $p < 0,05$ ).

Penyakit berbasis lingkungan adalah masalah kesehatan yang sering ditemukan pada Negara berkembang. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi lingkungan dan sulitnya akses ke fasilitas kesehatan menyebabkan mudahnya penyakit untuk muncul dan berkembang. Salah satu penyakit berbasis lingkungan adalah penyakit diare (Wisma, 2018 : 35). Penyakit diare merupakan kondisi saat buang air besar yang sangat encer, biasanya setidaknya tiga kali dalam periode 24 jam (*World Health Organization* 2017 : 35). Diare dapat mengakibatkan penurunan nafsu makan, sakit perut, rasa lelah, hingga penurunan berat badan. Diare juga dapat mengakibatkan kehilangan cairan elektrolit secara mendadak sehingga mengakibatkan penderita mengalami komplikasi seperti dehidrasi, kerusakan organ, bahkan koma (Utami & Luthfiana, 2016 : 35).

Beberapa dampak yang terjadi akibat penyakit diare, antara lain : secara fisik dapat mengakibatkan dehidrasi dan komplikasi berupa sepsis dan abses liver. Secara psikologis, hospitalisasi pada anak yang menderita dapat mengakibatkan gangguan perkembangan anak (Utami dalam Arindari & Yulianto, 2018 : 48). Selain itu, penyakit diare juga secara tidak

langsung memberikan dampak pada ekonomi keluarga, baik berupa biaya transportasi yang harus dikeluarkan selama anak dirawat dirumah sakit ataupun Puskesmas (Putri dalam Arindari & Yulianto, 2018 : 48).

Peran orangtua dalam penanganan diare sangatlah penting. Orangtua membutuhkan pengetahuan dan perilaku yang baik agar dapat melakukan tindakan pemberian oralit pada balita saat mengalami. Diare bisa berakibat buruk jika tidak ditangani, dengan pengetahuan orangtua yang minim pasti sulit untuk mencegah diare, efek lebih lanjut pada diare yang tidak diobati lengkap yaitu dehidrasi dengan efek lebih lanjut adalah kematian anak di bawah usia lima tahun (Hizkia I.P, 2022 : 559).

Peneliti berasumsi bahwa, ada hubungan peran orangtua dengan penanganan awal diare pada balita usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Tahun 2025, dimana peran orangtua sangat mempengaruhi dalam penanganan awal diare, dimana peran orangtua yang baik, maka penanganan awal diare akan menjadi baik pula, dan seterusnya bila peran orangtua yang kurang baik, maka penanganan awal diare akan menjadi kurang baik pula. Maka dari itu, orangtua yang memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik mengenai penanganan awal diare akan lebih sigap dan tepat dalam menangani balita yang mengalami diare. Hal ini dapat mencegah terjadinya komplikasi seperti dehidrasi berat, serta menurunkan angka kesakitan dan kematian pada balita akibat diare.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan peran orangtua dengan penanganan awal diare pada balita usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Tahun 2025.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Noradina, Herlina M, Mastari S.E, Silalahi B & Hasibuan S.A. (2022). *Modul Ajaran Patofisiologi*. Indramayu : CV. Adanu Abimata.

- Amrizal. (2019). *Metode Penelitian Sosial Bagi Administrasi Publik*. Medan : Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kasus Penyakit 2020-2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- Black M.J & Hawks H.J. (2023). *Keperawatan Medikal Bedah*. Singapura : Elsevier.
- Casman, Suprapti E, Suartini E, Hartini W, Suprihatin K, Jawiah & Septyasih R. (2023). *Buku Ajar Anak DIII Keperawatan Jilid III*. Kebayoran Lama : Mahakarya Citra Utama.
- Darma. (2021). *Statistik Penelitian Penggunaan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi liner, Sederhana, Regresi Liner Berganda, Uji T, uji F, R2)*. Jawa Barat : Guepedia.
- Dartiwen, Anggita I & Aprilia P. (2020). *Buku Ajar Keterampilan Dasar praktik Kebidanan*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Djolong F.A, Sari A, Junizar, Pramanik D.N, Kustanti R & Lubis Z.A. (2023). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Kota Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Duryat M, Abdurohim S & Permana A. (2021). *Mengasah Jiwa Kepemimpinan : Peran Organisasi Kemahasiswaan*. Indramayu : CV. Adanu Abimata.
- Dwienda O, Maita L, Saputri M.E & Yulviana R. (2014). *Bahan Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Bidan*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Ferasinta, Dompas, Nurmainah, Rahim, Nelista, Fembi, Ningsih, Purnamawati, Nurhayati & Nababan. (2021). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hidayat A.A. (2021). *Keperawatan Dasar 1, Untuk Pendidikan Ners*. Surabaya : Health Books Publishing.
- Hidayatullah S & Fadhilah. (2019). *Bahan Ajar Mikrobiologi Norovirus*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Hizkia I.P. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Diare pada Balita di desa Sibarani Nasampulu Kecamatan Lagboti Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dental Hygiene)*. 17(2).
- Indahyanti V, Muafiro A & Kholifah N.S. (2022). Hubungan Antara Penanganan Anak Diare Di Rumah Oleh Orang Tua Dengan Tingkat Dehidrasi. *Jurnal Keperawatan*. 16(1).
- Kementerian Kesehatan. (2023). *FAQ Seputar Hasil Utama SKI 2023*. Kemenkes BKKP.
- Mahanani S. (2020). *Pemenuhan Kebutuhan Cairan dan Elektrolit Pada Anak yang Mengalami Diare*, Kendiri : CV Pelita Medika.
- Mitra (2023). *Manfaat Oralit pada Penyakit Diare untuk Mengganti Cairan Tubuh*. Artikel Kesehatan.
- Meihartati dkk. (2019). *1000 Hari Pertama Kehidupan*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Mendri & Prayogi. (2017). *Asuhan Keperawatan pada Anak Sakit dan Bahaya Resiko Tinggi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Ode. (2015). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Pramesti. (2017). *Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Diare Di Ruang 2 Ibu Dan Anak Rs Reksodiwiryo Padang*. *Jurnal Keperawatan*.
- Pratiwi R. (2023). *6 Cara Tepat untuk Mengatasi Diare pada Anak*. Hallosehat. Rahajoe N.N, Supriyanto B & Seyanto D.B. (2018). *Buku Ajar Respirologi Anak Edisi Pertama*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Sa'a dah. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jombang : Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sari E.P, Andini F.I & Puspita Y. (2023). *Keterampilan Dasar Praktik kebidanan*. Pekalongan : PT Nasya Expanding Management.
- Setiana & Nuraeni. (2018). *Riset Keperawatan*. Jawa Barat : LovRinz Publishing.
- Sinaga & Limbong. (2019). *Dasar Epidemiologi*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Suriadi & Yuliani. (2015). *Asuhan Keperawatan pada Anak Edisi* . Jakarta : CV Sagung Seto.
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *2023 Dalam Angka*. Kemenkes BKKP.
- Utamingtyas, Siregar & Pohan. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Ruang Anak RSUD Kota Padangsidempuan Tahun 2020.
- Utami & Luthfiana. (2016). *Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Anak*.

- Widjaja C.M. (2018). *Mengatasi Diare dan Keracunan pada Balita*. Jakarta : Kawan Pustaka Pesona.
- Wisma, D. (2018). *Higeia Journal Of Public Health Home Environmental Health and Safety*
- WHO. (2017). *World Health Organization. World Health Organization. (2024). Diarrhoeal disease.*
- Yumni L.F & Jannah L. (2022). *Penanganan Dan Pencegahan Diare Pada Anak Balita Di Desa Kedungrojo Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*
- Yustari I, Pujiati W & Sari K. (2020). *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Penanganan Awal Diare Di Rumah Dengan Derajat Dehidrasi Pada Balita Usia 0-5 Tahun Di Ruang Anak Rsud Engku Haji Daud Tanjung Uban. Jurnal Keperawatan. 10(2).*